

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan dikelola secara optimal. Oleh sebab itu, manajemen merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa adanya pengelolaan atau manajemen yang baik maka tujuan pendidikan tidak dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹ Dari sudut pandang tersebut, lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen yang optimal bisa dikatakan merupakan lembaga pendidikan modern.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di lembaga. Tingkat keberhasilan program pendidikan di lembaga dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh lembaga dan optimalisasi pengelolaan serta pemanfaatannya. Sebagai mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan, dan pengendalian sarana dan

¹ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana Disekolah Dan Madrasah*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2018),3

prasarana pendidikan, lembaga diuntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah. Kemampuan guru dan lembaga dalam memenuhi sarana dana prasarana pendidikan akan sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga dapat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun peserta didik, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus.² Hal ini dapat dikatakan bahwa sarana dan prasana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu ketiadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan kegagalan dalam pembelajaran. Hal tersebut haruslah dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, diatur oleh “Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 1 dan 2 : - Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran

² Banarwi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 47.

yang teratur dan berkelanjutan. Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”³ Jadi, salah satu kualitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga tersebut. Apabila sarana dan prasarana memadai maka output nya juga bagus. “Tata kelola yang sudah dilakukan oleh Baginda Rasulullah SAW di atas, ternyata berkesesuaian dengan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007 terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu terdiri dari tujuh (7) kegiatan pokok diantaranya: (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, (2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, (3) penyaluran sarana dan prasarana pendidikan, (4) inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, (5) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, (6) penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan dan (7) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.”⁴ Sebagai salah satu contoh ada dua lembaga A dan B yang memiliki jumlah siswa yang sama. Pada lembaga A terdapat speaker yang menunjang pembelajaran sedangkan di lembaga B tidak terdapat speaker. Hasil pembelajaran yang diperoleh tentunya berbeda di kedua lembaga tersebut. Lembaga A yang dilengkapi speaker memiliki lebih banyak siswa yang memahami materi yang diajarkan daripada

³ Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi, *Bahana Manajemen Pendidikan / Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1*, 637.

⁴ Mona Novita, Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, *Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017*, 98-99

lembaga B. Ini membuktikan dengan adanya speaker di lembaga pendidikan tersebut, membuat peserta didik mampu meningkatkan daya ingatnya dalam memahami materi yang disampaikan di ruang kelas . Pembelajaran juga lebih efektif dan efisien. Sedangkan lembaga yang belum memiliki fasilitas tersebut memiliki kemampuan yang kurang dalam mengingat pemahaman materi yang diajarkan.

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran maka seluruh komponen yang ada di dalam lembaga tersebut akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran. Karena kemampuan peserta didik yang satu dan lainnya tidak sama sehingga penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan membantu peserta didik khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru pengajar akan terbantu dengan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif, variatif dan menarik. “Sedangkan bagi sekolah adalah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan.”⁵ Sekolah selain sebagai penyedia sarana dan prasarana juga menjaga, mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang penting di lembaga. Karena keberadaannya akan mendukung suksesnya proses pembelajaran di suatu lembaga. Bentuk pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal dilakukan dengan melakukan perekrutan tenaga

⁵ M. Ridho Ilahi & Hade Afriansyah, Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan, *Judul Artikel*, Padang 2019, 1

pengelola yang bersertifikat, serta memahami manajemen sarana dan prasarana yang diikuti adanya inventarisasi terhadap sarana dan prasarana yang ada, serta kegunaan dari sarana dan prasarana. “Inventarisasi juga dilengkapi dengan buku daftar pengguna sarana dan prasarana, sehingga semua sarana dan prasarana yang ada dapat terkontrol kondisi dan keberadaannya. Adanya beberapa sarana dan prasarana yang sekiranya sudah tidak digunakan maka sebaiknya dihapuskan.”⁶

Manajemen sarana dan prasarana menuntut guru lebih profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, memilih merencanakan pembelajaran, pengadaan sarana yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”⁷ Dengan adanya hasil belajar, kita bisa mengetahui bagaimana perubahan peserta didik selama mereka mengikuti proses pembelajaran. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu.

Hasil belajar merupakan hasil proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam individu maupun luar individu. Jika peserta didik berhasil dalam belajar maka peserta didik tersebut telah mengalami proses tertentu dalam belajar. “Salah satu contoh

⁶ Muhammad Yamin, Dkk. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* Vol. 9, No. 1, ISSN 2303-2952, E-ISSN 2622-8491, Juni 2020, 141-142.

⁷ Fitri Fatimatuzahroh, Dkk Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, 2019,

hasil belajar yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu.”⁸

Di lembaga pendidikan hasil belajar data dilihat dari penguasaan peserta didik akan materi yang telah di peroleh. Tingkat penguasaan materi atau hasil belajar di lembaga pendidikan dilambangkan dengan angka-angka atau huruf seperti angka 0 – 10 atau huruf A, B, C, D.⁹ Hasil belajar yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Jika pada suatu lembaga pendidikan memiliki output yang baik, maka banyak wali santri akan memilih menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut sehingga banyak lembaga pendidikan belomba-lomba untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar salah satunya memaksimalkan pengeloaan sarana dan prasarana yang memadai.

Kondisi riil sarana prasarana yang ada pada RA Asy Syuhada’ saat ini sangat terpusat terhadap sarana prasana dalam rangka pemenuhan dan peningkatan kualitas sarana prasarana yang bertujuan untuk memenuhi sarana prasarana dalam meningkatkan hasil belajar di RA Asy Syuhada’ yang mengacu pada “Permen diknas no 24 tahun 2007, tentang standar sarana prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah, dan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah”.¹⁰ Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium,

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2011), 175

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 103

¹⁰ Imam Gunawan & Djum Djum Nor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 317.

bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Namun permasalahannya adalah sarana dan prasarana keseluruhannya masih belum maksimal. dalam pengelolaannya baik dari penggunaan, perawatan, dan penyimpanan. Selain itu, lahan yang di tempati belum cukup luas sehingga peserta didik ketika bermain kurang leluasa berada di lapangan, mereka lebih banyak bermain di kelas dan di depan kelas. Karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di RA Asy-Syuhada’.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkenaan dengan permasalahan sarana dan prasarana yang ada di RA Asy-Syuhada’. Manajemen sarana dan prasarana akan dapat sesuai dengan harapan apabila didasari dengan manajemen yang baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasinya, serta masalah yang ditemukan dalam manajemen.

Dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untk melakukan penelitian yang berjudul: “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Ra Asy-Syuhada’ Jl. Masegit no. 23 Pamekasan*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar di RA Asy-Syuhada' ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar melalui di RA Asy-Syuhada'.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Ra Asy-Syuhada' Pamekasan, secara teoritis dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya berbagai macam kajian pada langkah selanjutnya. Data dan informasi yang peneliti dapat akan memberikan wawasan yang lebih luas bagi pemikiran untuk mengetahui dan menerapkan bagaimana manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dapat memberi stimulasi dan dorongan terhadap semangat dan pemahaman dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya.

2. Secara Praktis

Hasil temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khususnya kepada kalangan-kalangan tertentu diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi RA Asy-Syuhada'

Kegunaan penelitian ini, sebagai sumbangsih acuan yang bersifat konstruktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya melalui manajemen sarana dan prasarana. Sehingga nantinya para peserta didik dapat berkembang secara baik segi ilmu pengetahuannya.

b. Bagi IAIN Madura

- Sebagai refrensi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.
- Melengkapi tugas akhir kuliah yang di bebaskan kepada penulis, yang akhirnya dapat dijadikan salah satu sumber bagi kalangan mahasiswa/ mahasiswi baik sebagai bahan materi perkuliahan ataupun untuk kepentingan lainnya.

c. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini, adalah sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan kepekaan berpikir dan menghayati faktor-faktor berkualitas atau tidaknya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui manajemen sarana dan prasarana. Dan juga

dapat memadukan antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan realita yang ada di lapangan secara praktis.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kekurang jelasan atau kesalahan pemahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. **Manajemen** : sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dan sumber daya lainnya.
2. **Manajemen Sarana Dan Prasarana:** sebuah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen secara langsung atau tidak langsung dalam menunjang proses pembelajaran.
3. **Hasil Belajar:** kemampuan peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar.

Jadi, yang dimaksud dengan peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Ra Asy-Syuhada' adalah usaha meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Manajemen sarana dan prasana yang terpenuhi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya salah satu hasil penelitian tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lisyati Khoiriyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah melakukan penelitian

skripsi tahun 2017 yang berjudul manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di madrasah ibtidaiyah (MI) gabungan usaha perbaikan pendidikan Indonesia (GUPPI) kalibalangan lampung utara. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa MI GUPPI kalibalangan, lampung utara adalah cukup baik. Hanya saja pada proses pengadaan sarana, pemanfaatan atau pemakaian dan penghapusan, pengadaan sarana yang dilakukan oleh kepala madrasah belum sepenuhnya terealisasi dengan maksimal. Selanjutnya dalam proses pemanfaatan atau pemakaian sarana kemudian dalam proses penghapusan sarana tidak dilakukan dengan sebagaimana mestinya. Namun dengan keterbatasan manajemen sarana yang dilakukan oleh kepala madrasah, tidak menurunkan tingkat prestasi belajar siswa dan menjadi lemahnya semangat juang belajar siswa-siswi untuk mendapatkan prestasi belajara yang lebih baik di MI GUPPI kalibalangan lampung utara tersebut. Persamaan dari penelitian tedahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yaitu deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada judul, manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di madrasah ibtidaiyah (MI) gabungan usaha perbaikan pendidikan Indonesia (GUPPI) kalibalangan lampung utara, sedangkan penelitian saat ini lebih cenderung terhadap manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Novrida Yanti Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, yang telah melakukan penelitian skripsi tahun 2019 yang berjudul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar di MTS Hifzhil Quran Islamic Centre Medan. Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTS Hifzhil Quran Islamic Centre, Medan adalah baik. Kegiatan manajemen tersebut dilakukan melalui 5 tahap. Yaitu perencanaan sarana dan prasarana berdasarkan analisis dan jumlah siswa, pengadaan sarana dan prasarana dengan cara membeli dengan dana atau anggaran yang telah ditetapkan, penggunaan sarana dan prasarana memiliki aturan dan jadwal dalam penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia, pemeliharaan dilakukan oleh semua warga sekolah baik petugas khusus, kepala sekolah, guru, dan murid-murid yang lain bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang tersedia, pengawasan ditanggungjawab oleh kepala bidang sarana dan prasarana. Pengawasan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masih layak digunakan atau tidak. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yaitu deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada judul, manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTS Hifzhil Quran Islamic Centre Medan, sedangkan penelitian saat ini lebih

cenderung terhadap manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hona Putri Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang telah melakukan penelitian skripsi tahun 2020 yang berjudul manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Banda Aceh. Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1, Banda Aceh adalah tidak cukup. Kesimpulan penelitian ini adalah manajemen sarana prasarana di SMKN 1 Banda Aceh adanya perencanaan dengan melakukan analisis untuk pengadaan sarana prasarana di SMKN 1 Banda Aceh. Kedua, kendala yang dihadapi di SMKN 1 Banda Aceh tidak sesuai sarana prasarana yang diminta dengan yang diberikan sehingga tidak cukup. Ketiga, solusi terhadap kendala sarana prasarana di SMKN 1 Banda Aceh adanya kerja sama dalam perencanaan manajemen sarana prasarana kemudian adanya pelatihan dalam peningkatan SDM. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yaitu deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada judul, manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Banda Aceh, sedangkan penelitian saat ini lebih cenderung terhadap manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar.